

**PELESTARIAN TARI DAMPIENG SALENDANG
DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**RIZKI IASHA MAULIDYA
NIM. 15023029/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI
Tarusan Pesisir Selatan
Nama : Rizki Iasha Maulidya
NIM/TM : 15023029/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan
Pesisir Selatan

Nama : Rizki Iasha Maulidya
NIM/TM : 15023029/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 November 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Iasha Maulidya
NIM/TM : 15023029/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelestarian Tari Dampiang Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Rizki Iasha Maulidya
NIM/TM. 15023029/2015

ABSTRAK

Rizki Iasha Maulidya. 2019. Pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan.

Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif analitis. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera foto dan kamera video. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi terlibat, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Dampieng Salendang adalah tari tradisional yang dulu hanya ditampilkan pada acara pesta perkawinan keturunan puti-puti di Kecamatan Koto XI Tarusan. Perkembangannya sempat terhenti bersama punahnya sistem kerajaan di Sumatera Barat. Maka dilakukan pelestarian terhadap tari Dampieng Salendang. Upaya yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Pelatihan dan (2) Pertunjukan Tari Dampieng Salendang di Nagari Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan. Langkah-langkah melakukan pelatihan adalah: (a) Membuat persetujuan dengan pemilik Tari atau keturunan Puti-puti yaitu Puteri Darna. (b) Menyusun gerak-gerak Tari Dampieng Salendang dalam bentuk penyambutan marapulai, (c) Pelatihan Tari Dampieng Salendang pada Sanggar Pucuk Rabuang. Sedangkan Pertunjukan Tari Dampieng Salendang dilakukan pada pesta perkawinan masyarakat Nagari Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan pada tanggal 18 Agustus 2019. Kesimpulan penelitian membuktikan bahwa Tari Dampieng Salendang sekarang dapat diterima oleh masyarakat dengan bentuk pelestarian yang dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pertunjukan, yang dapat ditampilkan dan digunakan untuk acara pesta perkawinan masyarakat pada umumnya di Kecamatan Koto XI Tarusan walaupun mereka bukan keturunan Puti-puti anak keturunan Raja Tarusan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelestarian Tari Dampieng Selendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana pendidikan S1 (Strata Satu) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Dra. Desfiarni, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus penguji satu yang sedia menguji serta memberi saran penulisan skripsi ini.
3. Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D selaku penguji dua yang sedia menguji serta memberi saran penulisan skripsi ini.
4. Ketua jurusan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum yang telah meluangkan waktunya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.

6. Puteri Darna selaku Tokoh Tari yang merupakan keturunan Puti-puti Tarusan dan ibu Yusnimar selaku pimpinan Sanggar Pucuk Rabuang sekaligus pimpinan Yayasan Pembangunan (YAPEM), adik-adik penari, pemusik dan sekaligus informan dalam penelitian ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, ibunda (Khairas), Ayahanda (Thomas Mozasa), serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan, semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan kelas T1 dan T2 Pendidikan Sendratasik BP 2015 yang saling kerjasama dan membantu dalam penulisan ini serta semua pihak yang tidak dapat ditulis satu-persatu.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga semua bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi penelitian berikutnya dan bermanfaat untuk kita semua.

Padang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	8
1. Pelestarian	8
2. Pengembangan	9
3. Tari Tradisional	11
4. Pengajaran (pelatihan)	12
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	18
C. Jenis Data	18
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Asal Usul Tari Dampieng Salendang	35
C. Deskripsi Tari Dampieng Salendang	37
D. Pelestarian Tari Dampieng Salendang	83
1. Persetujuan dengan Tokoh Tari	84
2. Pelatihan Tari Dampieng Salendang	91
a. Pertemuan Latihan Pertama	91
b. Pertemuan Latihan Kedua	94
c. Pertemuan Latihan Ketiga	97
d. Pertemuan Latihan Keempat	100
3. Pertunjukkan Tari Dampieng Salendang	102
E. Pembahasan	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Berdasarkan Kecamatan.....	25
2. Luas Daerah Menurut Nagari	27
3. Rekonstruksi tari Dampiang Salendang	38
4. Deskripsi Gerak Tari Dampiang Salendang.....	40
5. Deskripsi Gerak Tari Dampiang Salendang	46
6. Deskripsi Gerak Tari Dampiang Salendang	70
7. Daftar Hadir Penari Latihan Hari Pertama.....	94
8. Daftar Hadir Penari Latihan Hari Kedua	97
9. Daftar Hadir Penari Latihan Hari Ketiga	99
10. Daftar Hadir Penari Latihan Hari Keempat	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. KerangkaKonseptual.....	17
2. Peta Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	27
3. MAS Yapem.....	30
4. MTs Yapem.....	30
5. SLB Yapem.....	31
6. Panti Asuhan Koto XI Tarusan	31
7. Mushalla Mamba’ul Ulum YAPEM	34
8. Baju Penari Tari Dampieng Salendang	77
9. Kain Songket Penari Tari Dampieng Salendang.....	78
10. Kain Salendang Penari Tari Dampieng Salendang	78
11. Ninja Merah Penari Tari Dampieng Salendang	78
12. Aksesoris Kepala Penari Tari Dampieng Salendang	79
13. Aksesoris Kepala Penari Tari Dampieng Salendang	79
14. Rias Cantik Penari Tari Dampieng Salendang.....	79
15. Djembe Kecil	80
16. Djembe Besar	81
17. Talempong.....	81
18. Bansi.....	82
19. Properti tari Dampieng Salendang	82
20. FotoPenelitiandanTokohTari.....	86
21. Tokoh Tari Saat Memperagakan Gerak Anta.....	86
22. Tokoh Tari Saat Memperagakan Gerak Bakuruang.....	87
23. Tokoh Tari Saat Memperagakan Gerak Balabeh.....	87
24. Tokoh Tari Saat Memperagakan Gerak Paga.....	88
25. Tokoh Tari Saat Memperagakan Gerak Limpapeh	88
26. Tokoh Tari Saat Memperagakan Gerak Warih	89
27. Tokoh Tari Saat Memperagakan Gerak Anjuang.....	89
28. Tokoh Tari Saat Memperagakan Gerak Ikek.....	90

29. Foto Peneliti dan Pimpinan Sanggar Pucuk Rabuang	91
30. Latihan Pertama Tari Dampieng Salendang	93
31. Latihan Pertama Tari Dampieng Salendang	93
32. Latihan Pertama Tari Dampieng Salendang	94
33. Latihan kedua Tari Dampieng Salendang	96
34. Latihan kedua Tari Dampieng Salendang	96
35. Latihan kedua Tari Dampieng Salendang	97
36. Latihan ketiga Tari Dampieng Salendang.....	98
37. Latihan ketiga Tari Dampieng Salendang.....	99
38. Latihan ketiga Tari Dampieng Salendang.....	99
39. Latihan keempat Tari Dampieng Salendang	101
40. Latihan keempat Tari Dampieng Salendang	101
41. Latihan keempat Tari Dampieng Salendang	101
42. Penampilan Tari <i>Dampieng Salendang</i>	103
43. Penampilan Tari <i>Dampieng Salendang</i>	103
44. Penampilan Tari <i>Dampieng Salendang</i>	104
45. Marapulai Tiba diRumah Anak Daro, Disambut dengan Tari <i>Dampieng Salendang</i>	104
46. Antusias Masyarakat Saat Penampilan tari <i>Dampieng Salendang</i>	104
47. Wawancara dengan Asmiati (Tuan Ruma)	105
48. Wawancara dengan Masyarakat tentang Penampilan Tari Dampieng Salendang	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam Kabupaten Pesisir Selatan. Kecamatan Koto XI Tarusan disebut XI Koto karena awalnya kecamatan ini berasal dari sebelas Koto, yaitu: (1) Kapuh, (2), Ampang Pulau, (3) Nanggalo, (4) Batu Hampa, (5) Duku, (6) Koto Pulau (7) Barung-barung Belantai, (8) Sungai Lundang, (9) Siguntur Tuo, (10) Siguntur Mudo, (11) Sungai Pinang.

Kecamatan ini terletak di sepanjang pinggir pantai dan dikelilingi perbukitan membuat daerah ini menjadi salah satu objek wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Objek wisata yang sekarang menjadi perhatian wisatawan adalah kawasan wisata Mandeh. Mandeh menjadi objek wisata terpadu dengan kondisi alam pantainya yang berteluk dan pulau-pulau kecil serta kawasan pantai yang berpasir lengkap dengan taman hutan pinus, sehingga menambah keindahan dan kesejukan bagi para wisatawan yang datang berkunjung (Nerosti, 2018).

Sejak tahun 2015 wisata Mandeh ini mulai kembali menunjukkan bahwa pariwisata di daerah Pesisir Selatan ini sangatlah banyak, indah dan beragam. Karena itu, wisata Mandeh ini masuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) oleh pemerintah dan mewakili kawasan barat Indonesia (Nerosti, 2017). Jika semua potensi pariwisata Pesisir Selatan ini dapat dikelola dengan baik tentu akan menjadi

sumber mata pencaharian yang bagus bagi masyarakat sekitarnya untuk masa mendatang.

Sejak diorbitkan Mandeh sebagai destinasi kawasan wisata terpadu, mulai bermunculan sanggar-sanggar tari di Koto XI Tarusan, seperti Sanggar Anggar Nan Tujuh, Sanggar Pucuak Rabuang, Sanggar Pincuran Batu, dan Sanggar Sabai Nan Aluih.

Secara geografis Kecamatan Koto XI Tarusan berbatas, sebelah Selatan dengan Kecamatan Bayang, Sebelah Utara dengan Kota Padang, sebelah Barat Samudera Indonesia dan sebelah Timur Bukit Barisan. Dengan berbatasnya kecamatan ini dengan Kota Padang, maka kecamatan ini tidak banyak mempunyai tarian tradisional. Tari yang berkembang seperti Tari Galombang, Tari Pasambahan yang diajarkan di sekolah oleh guru kesenian tamatan Sendratasik. Bersamaan dengan berlangsungnya Festival Mandeh sejak tahun 2015, maka setiap Nagari harus menampilkan kesenian tradisional (Nerosti, 2017). Untuk ikut serta dalam festival tersebut, maka sanggar-sanggar yang baru bangkit bersamaan dengan pariwisata Mandeh tersebut, membawa seniman tradisional dari Kecamatan IV Jurai dan Kecamatan Bayang untuk mengajarkan tari tradisional dari daerah tersebut ke anggota Sanggar mereka. Adapun tarian tradisional yang dikembangkan adalah: Tari Buai-buai, Tari Rantak Kudo dan Tari Piriang.

Dalam perkembangan proses bangkitnya Sanggar-sanggar tari tersebut, sebuah sanggar yaitu Sanggar Pucuak Rabuang melalui penelitian Nerosti (2017) mulai menelusuri tari-tari tradisional asli Tarusan. Ternyata dalam

keturunan Puti-puti di Tarusan terdapat tari Dampieng Salendang yang dahulunya selalu digunakan untuk menyambut Putera Raja atau penganten laki-laki dalam pesta perkawinan keturunan Puti-puti Tarusan. Dalam penelitian Nerosti (2018) diceritakan oleh Puteri Darna bahwa ketika Dampieng didendangkan oleh seorang ibu maka ibu-ibu dari keluarga mempelai yang berdiri di sekitar lokasi penyambutan penganten tersebut menari-nari dengan selendangnya.

Menurut Puteri Darna yang merupakan keturunan Puti-puti Tarusan tersebut (wawancara, 07 Februari 2019) menjelaskan bahwa tari Dampieng Salendang ini menceritakan tentang penyambutan Putera Raja atau *marapulai* ketika akan bersanding di pelaminan. Ketika marapulai tiba di rumah *anak daro*, para penari pun menyambut dengan tari Dampieng Salendang. Tarian ini dahulunya hanya digunakan dalam kalangan Puti-puti Tarusan yang ditarikan oleh perempuan saja. Tari Dampieng Salendang berkembang semenjak kerajaan kecil di Tarusan yang dipimpin oleh Raja Tarusan bernama Sutan Djahja gelar Sutan Perhimpunan Alam pada abad ke XVIII. Namun, semenjak sistem kerajaan di Indonesia sudah punah, maka tari Dampieng Salendang yang hanya digunakan pada kalangan puti-puti ini juga ikut punah dan tidak pernah ditampilkan lagi di kalangan Puti-puti Tarusan, dan tari Dampieng Salendang ini pun tidak diketahui keberadaannya oleh masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan.

Saat wawancara dengan Puteri Darna, beliau tidak memperagakan gerak-gerak tari Dampieng Salendang secara jelas, karena faktor umur yang

membuat beliau tidak bisa mengingat secara jelas gerak –gerak yang ada pada tari Dampieng Salendang. Sebenarnya gerak dan nama gerak tari Dampieng Salendang tidak lagi berwujud, mereka tidak ada yang ingat, namun Dampiengnya selalu dilagukan oleh ibu Yusnimar (Wawancara dengan ibu Yusnimar, 12 Februari 2019).

Atas kesepakatan dengan pimpinan Sanggar Pucuk Rabuang dan Puteri Darna selaku keturunan puti-puti Tarusan, maka direkonstruksilah gerak tari Dampieng Selendang ini. Nerosti (2018) merekonstruksi tari yang dahulunya dibawakan oleh ibu-ibu dari keluarga mempelai tersebut dengan menggabungkannya dengan Dampieng yaitu rekonstruksi tari Dampieng Salendang. Penelitian Nerosti (2018) merekonstruksi 8 gerakan dan merangkai gerak menjadi tari Dampieng Salendang yang sudah lama punah yaitu: (1) Gerak *Anta*, (2) Gerak *Bakuruang*, (3) Gerak *Balabeh*, (4) Gerak *Paga*, (5) Gerak *Limpapeh*, (6) Gerak *Warih*, (7) Gerak *Anjuang*, (8) Gerak *Ikek*. Selain itu, Nerosti (2018) juga sudah membuat konsep gerak, pola lantai tari Dampieng Salendang yaitu berbentuk 2 baris kebelakang, kostum dan tata rias tari Dampieng Salendang. Puteri Darna mengizinkan peneliti melaksanakan pelatihan tari Dampieng Salendang di Sanggar Pucuk Rabuang karena pimpinan Sanggar Pucuk Rabuang yaitu ibu Yusnimar merupakan menantu dari Puteri Noermaya yang merupakan keturunan puti-puti Tarusan. Dalam penelitian tersebut penulis ditunjuk sebagai pengumpul data dan turut membantu rekonstruksi tari yang dijadikan sebagai objek penelitian tersebut.

Sanggar Pucuk Rabuang berdiri pada tanggal 20 Juni 2014, di mana lokasi sanggar ini berada di kediaman pimpinan sanggar yaitu ibu Yusnimar yaitu di Nagari Nanggalo. Semenjak berdiri hingga sekarang, Sanggar Pucuk Rabuang sering diundang untuk mengisi acara yang diadakan di Pesisir Selatan khususnya di Kecamatan Koto XI Tarusan, seperti acara pesta perkawinan, penyambutan tamu atau acara resmi lainnya.

Penelitian yang merupakan lanjutan dari penelitian Nerosti (2018) dan berdasarkan observasi lapangan yang sudah peneliti lakukan, maka banyak hal yang dapat dilakukan untuk Tari Dampieng Salendang ini salah satunya dapat dibangkitkan kembali dan diperkenalkan agar masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan dapat mengetahui keberadaan Tari Dampieng Salendang dengan melakukan pelatihan tari Dampieng Salendang di Sanggar Pucuk Rabuang. Peneliti melanjutkan penelitian rekonstruksi gerak tari Dampieng Salendang (Nerosti, 2018) dengan mengembangkan tari Dampieng Salendang secara kuantitas dari segi jumlah pelaku dan jumlah kegunaan tari. Keberadaan tari tersebut akan dianggap ada adalah dengan cara mempelajarinya sehingga menjadi suatu kesenian yang khas atau menjadi identitas pada daerah tempat tinggal mereka. Dan sanggar-sanggar atau kelompok seni yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan ini dapat terus melestarikannya hingga nanti bisa dikembangkan lebih bagus lagi agar terpelihara keberlangsungan tari tradisi tersebut. Pelestarian tari Dampieng Salendang perlu dilakukan, agar tari tradisi yang masih tersimpan di Kecamatan Koto XI Tarusan ini tidak punah dan hilang begitu saja.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.
2. Keberadaan Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.
3. Pelestarian Tari Dampieng Selendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, maka peneliti membatasi masalah pada ‘‘Pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan’’.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah, yaitu: ‘‘Bagaimanakah Pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan?’’.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan’’.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai reverensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pembahasan upaya pelestarian maupun yang berhubungan dengan Tari Dampieng Salendang.
2. Sebagai sumbangan bagi pelestarian kesenian tradisi yang ada di Pesisir Selatan khususnya Kecamatan Koto XI Tarusan.
3. Memberikan motivasi kepada pihak dan masyarakat sekitar untuk dapat melestarikan hingga mengembangkan kesenian yang ada, baik tradisi maupun kreasi.
4. Membuka wawasan, fikiran hingga dapat melahirkan ide-ide baru dari masyarakat Pesisir Selatan, khususnya anak-anak muda bahwa masih banyak tari tradisi yang masih tersimpan dan bisa dikembangkan hingga menjadi tari kreasi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan Pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan, maka digunakan teori yang dapat dijadikan landasan berfikir. Berikut ini adalah teori-teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan ini:

1. Pelestarian

Pelestarian artinya proses, cara, pembuatan. Lestari memiliki arti, yaitu tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan, kekal. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Melestarikan: menjadikan, membiarkan tetap tidak berubah tetap seperti keadaan semula, mempertahankan kelangsungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Selain itu, menurut Indrayuda (2013: 62) mengatakan bahwa konsep pelestarian tari dapat dibagi dalam dua aspek, yaitu aspek mempertahankan dan aspek mengembangkan. Aspek mempertahankan artinya pemakaian tari sesuai dengan fungsinya yang telah menjadi tradisi dalam masyarakat pemiliknya. Sedangkan aspek mengembangkan artinya tari dikembangkan berdasarkan pada selera masyarakat, yang tujuannya untuk mempertahankan eksistensi tari tradisional tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan sebuah kesenian, salah satunya adalah dengan cara pengembangan. Pengembangan dapat dilakukan dari berbagai aspek seperti pengembangan dari aspek kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna, jumlah kegunaan, fungsi, serta pengembangan dari segi kualitas kesenian itu sendiri.

Dari penjelasan diatas maka pelestarian yang dilakukan oleh peneliti terhadap tari Dampieng Salendang adalah pengembangan dari aspek kuantitas yang difokuskan pada pengembangan dari jumlah pelaku dan jumlah kegunaan.

2. Pengembangan

Menurut Edi Sedyawati (1981: 50) mengatakan istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif daripada kualitatif; artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Selain itu, menurut Indrayuda (2013: 64-67) juga mengatakan bahwa konsep pelestarian yang bersifat pengembangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengembangan dari segi kuantitas dan pengembangan dari segi kualitas. Pengembangan tari dari aspek kuantitas adalah sebuah tarian yang

dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna, jumlah kegunaan dan fungsi, serta jumlah daerah yang menerima kehadiran tari tersebut. Sedangkan pengembangan tari dari aspek kualitas yaitu mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang, volume dan komposisi serta kostum dan tata rias yang dikembangkan berdasarkan selera masyarakat untuk mempertahankan eksistensi tari tradisional tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengembangan dari aspek kualitas dan pengembangan dari aspek kuantitas. Pengembangan dari aspek kualitas yaitu mengembangkan sebuah tarian atau kesenian yang menjadikan tari tersebut menjadi bentuk baru dan dikreasikan menjadi lebih menarik agar sesuai dengan selera masyarakat, namun tidak lari dari etika, norma dan adat istiadat daerah tersebut. Sedangkan pengembangan dari aspek kuantitas yaitu membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya serta menambah jumlah kegunaan atau fungsi dari tari tersebut.

Dari penjelasan diatas maka pelestarian yang dilakukan oleh peneliti terhadap tari Dampieng Salendang adalah dengan melakukan pengembangan yang difokuskan pada pengembangan dari aspek kuantitas jumlah penggunaan dan jumlah pelaku. Pengembangan dari jumlah pelaku ini dipilih peneliti disebabkan karena jumlah pelaku dalam tari Dampieng Salendang yang diteliti ini adalah sangat sedikit yaitu hanya 1 orang saja

yaitu Puteri Darna selaku keturunan Puti-puti Tarusan, Puteri Darna pun sudah tidak bisa memperagakan gerak-gerak tari Dampieng Salendang dengan sempurna lagi. Maka, pengembangan yang dilakukan peneliti bersama penelitian Rekonstruksi Gerak Tari Dampieng Salendang (Nerosti, 2018) agar jumlah pelaku yang mampu menarikan dan menguasai tari Dampieng Salendang ini dapat bertambah dan terus berkembang, hingga tari Dampieng Salendang akan dapat terus terjaga keberadaannya.

Sedangkan pengembangan dari jumlah kegunaan dipilih peneliti karena tidak ada penerus tari Dampieng Salendang dikalangan Puti-puti Tarusan, sehingga tari Dampieng Salendang tidak diketahui keberadaannya oleh masyarakat di Kecamatan Koto XI Tarusan dan daerah sekitarnya. Tentunya tidak ada larangan tari tersebut ditampilkan pada acara-acara lain. Pengembangan yang dilakukan peneliti diupayakan agar jumlah kegunaan tari Dampieng Salendang ini dapat digunakan dalam berbagai acara, khususnya acara pesta perkawinan masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan maupun daerah sekitarnya, dan tidak hanya digunakan dalam kalangan Puti-puti Tarusan saja, sehingga tari tersebut akan diminati dan dikenali masyarakat, kemudian keberadaan tari tersebut akan terjaga.

3. Tari Tradisional

Soedarsono (1977: 29) mengemukakan bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Dimana pada

tiap-tiap daerah, khususnya Sumatera Barat memiliki tradisi tersendiri yang hingga kini masih dilestarikan.

Indrayuda (2013: 33) juga menyebutkan bahwa tari tradisional adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya.

Dari ungkapan di atas, secara umum tari tradisi berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya. Selain itu tari tradisi juga tidak lepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya, dengan demikian tari tradisi ini merupakan gambaran alam dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu tari tradisional suatu daerah akan berbeda dengan tari tradisi daerah lain.

4. Pengajaran (Pelatihan)

Menurut James.R.Brandon (1989 : 306) dalam melestarikan sebuah kesenian, ada beberapa metode-metode pengajaran secara tradisional antara lain dapat dilakukan dengan cara :

a. Belajar sendiri

Belajar sendiri dapat dilihat jika seseorang belajar sebuah kesenian dengan cara menonton. Melalui tontonan tersebut lah seseorang belajar sebuah kesenian, yaitu dengan melihat dan mendengar kesenian tersebut. Belajar sendiri juga dapat dilihat jika seseorang yang ingin belajar sebuah kesenian diberi sebuah tugas kecil dengan menjadi seseorang yang memainkan sebuah dari instrument-

instrument yang mudah, lalu akan dilihat seberapa tinggi ia menanjak disebuah rombongan, tergantung sepenuhnya atas bakat dan keberuntungan. Situasi belajar seperti ini tidak terstruktur dan informal. Belajar dengan mengulang-ulang dan diharapkan untuk meniru dengan tepat apa yang ia lihat dan ia dengar.

b. Pengajaran Guru-murid

Pengajaran guru murid lebih diformalkan, lebih luas dipraktikkan disebagian besar negara. Seorang murid diharapkan hanya belajar dengan seorang guru pakar walaupun seorang guru bisa mempunyai banyak murid. Seorang pakar atau guru dapat diundang datang ke sebuah desa untuk mengajar pemain-pemain lokal. Pengajaran guru murid menunjukkan pengajaran itu cenderung untuk melestarikan tradisi dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya. Pengajaran guru-murid lebih bersifat formal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua metode dalam pengajaran yakni metode belajar sendiri dan metode pengajaran guru-murid namun tujuannya pun tetap sama yaitu untuk melestarikan kesenian tertentu. Dalam pelestarian tari Dampieng Salendang, peneliti menggunakan metode pengajaran guru-murid agar tercapainya pelestarian tari Dampieng Salendang dengan meningkatkan jumlah kegunaannya.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan latar belakang masalah, belum ada yang meneliti tari Dampieng Salendang ini. Maka, penulis menggunakan beberapa sumber

penelitian dengan objek yang berbeda tetapi dengan permasalahan yang sama untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini.

1. Nerosti, 2018. Tentang ‘Rekonstruksi Dampieng Salendang Pada Acara Pesta Perkawinan Keturunan Rajo dan Puti di Kecamatan Koto XI Tarusan: dalam Meningkatkan Pelayanan Pariwisata di Kawasan Mandeh. Permasalahan pada penelitian ini adalah Tari Dampieng Salendang berkembang pada abad ke XVIII di kalangan puti-puti keturunan kerajaan di Tarusan. Punahnya sistem kerajaan di Tarusan, pelestarian Tari Dampieng Salendang juga punah. Maka keberadaan Tari Dampieng Salendang belum diketahui oleh masyarakat sehingga belum bisa dikembangkan ke sanggar-sanggar yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan. Teori yang digunakan adalah teori rekonstruksi Richard Powers dalam Siegel (penelitian Nerosti, 2017: 10-11) mengemukakan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam merekonstruksi tari yaitu: (a) Lakukan penelitian dengan menggunakan sumber utama serta merekamnya. (b) Cari beberapa jejak-jejak peninggalan baik tertulis maupun berupa benda, gambar, lukisan, pahat yang dapat memunculkan ingatan sumber utama supaya mendapat terminologi tarian tersebut. (c) Bacalah keseluruhan buku atau sumber sebelum merekonstruksi tarian. (d) Pemahaman bahasa atau istilah dari nara sumber baik istilah tari atau bahasa sehari-hari perlu diperkuat oleh sipeneliti. (e) Selidiki para penulis terdahulu, Apakah mereka penari, guru, pengamat pemerhati atau editor. (f) Jika Anda tidak dapat menemukan informasi biografis tentang penulis, paling tidak kembali dan membaca keseluruhan buku. Hal ini dapat sangat

mempengaruhi interpretasi deskripsi tarian Anda. (g) Sadari apa yang ideal di mata anda tentang tarian tersebut yang berkaitan dengan kebutuhan public. (h) Memasukkan bukti ikonografi dan menterjemahkan ikonografi seringkali mengandung banyak informasi yang tidak akan pernah anda temukan di media cetak. (i) Jangan bingung dengan terminologi dan tradisi yang sama dari era dan lokal yang berbeda. Satu nama memang tidak berarti satu tarian. Istilah dan gaya bervariasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya dan dari satu tahun ke tahun berikutnya.

Hasil penelitian adalah bahwa peneliti sudah merekonstruksi gerak Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan. Adapun nama-nama gerak yang sudah direkonstruksi yaitu: (1) Gerak Anta, (2) Gerak Bakruang/Kuriek Kundi, (3) Gerak Balabeh, (4) Gerak Paga, (5) Gerak Limpapeh, (6) Gerak Warih, (7) Gerak Anjuang, (8) Gerak Ikek. Kemudian dari rekonstruksi gerak tari Dampieng Salendang (Nerosti, 2018) ini akan dilakukan penyusunan menjadi tari Dampieng Salendang yang nantinya akan dilakukan pelatihan atau pengajaran kepada penari Sanggar Pucuk Rabuang untuk upaya pelestarian tari Dampieng Salendang.

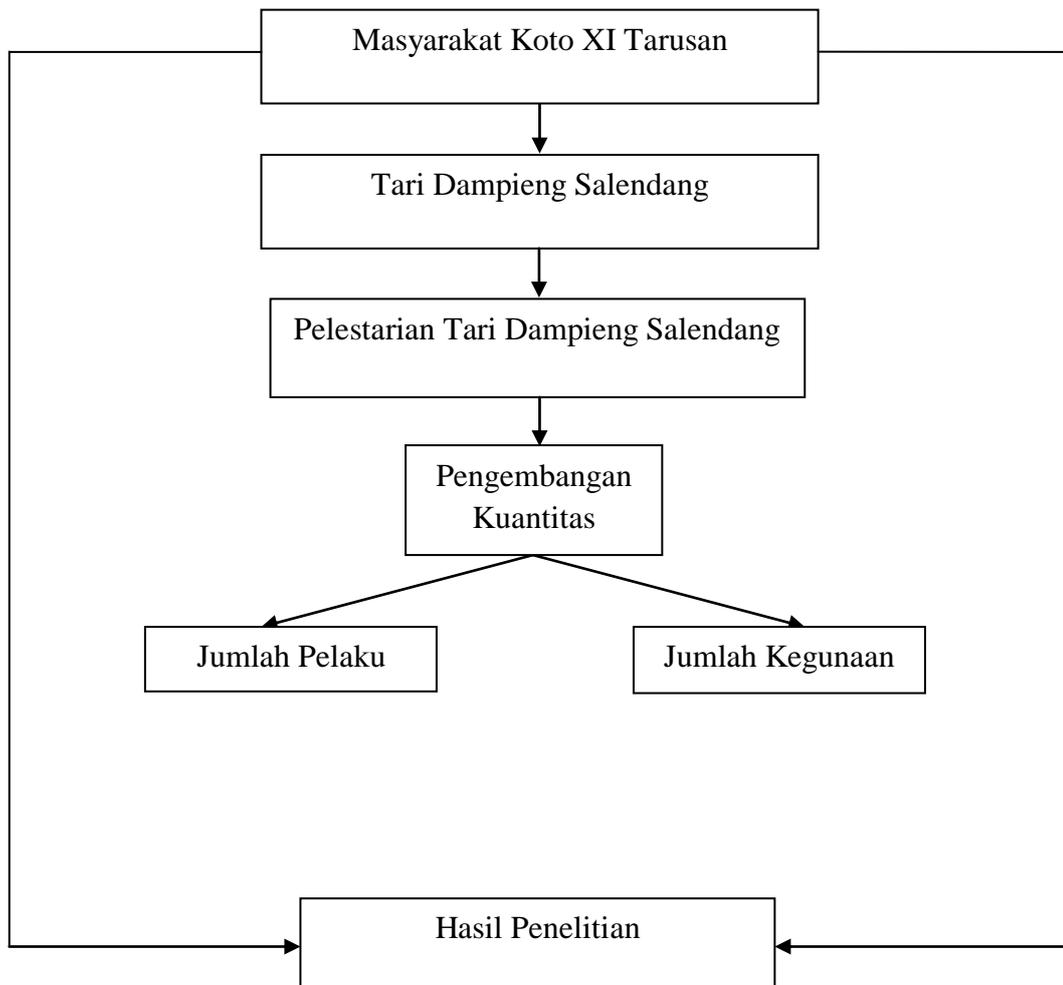
2. Ana Novita Sari, 2016. Skripsi tentang ‘‘Upaya Pelestarian Tari Podang Di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung’’. Hasil penelitiannya adalah pengembangan dari aspek kuantitas jumlah pelaku. Dahulu nya Tari Podang ini hanya di tarikan oleh 2 orang penari yang berjenis kelamin laki-laki, dan saat ini berumur 60 tahun, dan satu lagi berumur 61 tahun. Hasil temuan penelitiannya adalah setelah dilakukan pelestarian dengan metode pengajaran guru-murid yang berlangsung

selama 3x latihan pada pukul 20.00 WIB hingga pukul 21.30 WIB, maka jumlah pelaku tari dalam Tari Podang yang sebelumnya hanya 2orang penari saja, sekarang sudah bertambah menjadi 14orang penari.

3. Silvia Aswariza, 2016. Skripsi tentang “ Upaya Pelestarian Tari Rampak Tilatang Kamang di Desa Pakan Kamih Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”. Hasil penelitiannya adalah upaya yang dilakukan dengan melakukan pelatihan Tari Rampak Tilatang Kamang disekolah-sekolah yang ada di Pakan Kamih, dimana pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan dari jumlah pelaku dan jumlah kegunaan. Pelatihan Tari Rampak Tilatang Kamang ini berlangsung selama 4x latihan pada pukul 14.00 WIB hingga pukul 17.30 WIB. Setelah dilakukan pelatihan Tari Rampak Tilatang Kamang ini disekolah-sekolah, pada aspek pengembangan jumlah pelaku Tari Rampak Tilatang Kamang sebelumnya berjumlah 7orang, kemudian bertambah menjadi 13orang. Sedangkan dari aspek jumlah kegunaan biasanya ditampilkan dalam acara alek nagari dan acara pernikahan saja. Sekarang bisa juga tampil pada acara lainnya, seperti pertunjukan tari Rampak Tilatang Kamang dalam Acara Peresmian Qira’ati Kamang Magek.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan penulis menyelesaikan rumusan masalah, perlu adanya kerangka konseptual. Dimana kerangka konseptual merupakan pola atau alur berfikir penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tari Dampieng Salendang adalah tari tradisional yang berkembang di kalangan Puti-puti Tarusan.
2. Pelestarian terhadap tari Dampieng Salendang dilakukan melalui 4 tahap, yaitu (a) Persetujuan Tokoh Tari atau keturunan Puti-puti yaitu Puteri Darna. (b) Penyusunan Tari Dampieng Salendang, (c) Pelatihan Tari Dampieng Salendang di Sanggar Pucuk Rabuang, (d) Pertunjukan Tari Dampieng Salendang pada pesta perkawinan Welda dan Deni pada hari Minggu tanggal 18 Agustus 2019.
3. Tanggapan masyarakat sangat positif terhadap pelestarian yang telah dilakukan, yang terbukti masyarakat menerima tari ini ketika digunakan pada penyambutan marapulai pada pesta perkawinan masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan.
4. Dalam pelaksanaan pelestarian terdapat peningkatan Jumlah Pelaku, di mana peneliti mengembangkan pada Sanggar Pucuk Rabuang yang anggotanya tergabung sebagai siswa sekolah Madrasah Aliyah Swasta YAPEM (Yayasan Pembangunan) Kecamatan Koto XI Tarusan. Mereka juga merupakan anak Panti Asuhan Kecamatan Koto XI Tarusan. Hasil yang telah dicapai melalui pelatihan pada murid-murid YAPEM ini yaitu

berjumlah 8 orang pelaku yang sudah menguasai tari Dampieng Salendang yang sebelumnya sudah punah. Pelatihan tari Dampieng Salendang ini dilaksanakan 1 kali hingga 2 kali dalam seminggu sebanyak 4 kali pertemuan di Panti Asuhan Koto XI Tarusan. Pada pertemuan pertama hingga keempat, tidak ada satupun penari yang izin, karena mereka antusias untuk mempelajari tari Dampieng Salendang yang selama ini mereka tidak mengetahui keberadaannya.

5. Sedangkan dari Jumlah Kegunaan, tari Dampieng Salendang ini awalnya hanya ditampilkan pada acara pesta perkawinan keturunan Puti-puti Tarusan saja. Hasil yang telah dicapai pada pelestarian tari Dampieng Salendang ini adalah tari tradisional ini juga bisa ditampilkan dan digunakan untuk acara pesta perkawinan masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan, sehingga masyarakat mengetahui keberadaan tari tradisional daerah mereka. Pertunjukkan tari Dampieng Salendang diadakan pada pesta perkawinan Welda dan Deni pada hari Minggu tanggal 18 Agustus 2019 pukul 13.00 hingga selesai di Nagari Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Tanggapan dari masyarakat sekitar sangat baik dan juga sangat antusias dalam menyambut pertunjukkan tari Dampieng Salendang yang selama ini tidak mereka ketahui.

B. Saran

1. Kepada pemerintahan setempat agar lebih peduli dan mendukung berbagai bentuk kegiatan dalam melestarikan kesenian tradisional maupun kesenian

kreasi baru, sebagai suatu warisan budaya atau sebagai bentuk dari identitas dari masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan, karena dengan adanya dukungan dan perhatian pemerintah terhadap kesenian maupun tarian akan memberikan semangat dan motivasi masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan untuk selalu mempertahankan dan menjaga tarian maupun kesenian yang ada di daerah mereka, khususnya Kecamatan Koto XI Tarusan.

2. Kepada masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan, agar selalu menampilkan dan melibatkan tari Dampieng Salendang dalam setiap acara yang dilaksanakan, khususnya acara yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan. Agar tari Dampieng Salendang ini akan selalu terjaga keeksistensiannya dan hendaknya terus berkembang.
3. Kepada generasi muda dan mudi Kecamatan Koto XI Tarusan juga ikut antusias untuk ikut melestarikan tarian maupun kesenian tradisional yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan.
4. Diharapkan kepada generasi muda dan mudi agar lebih semangat dan peduli untuk mempelajari tarian tradisional maupun kreasi baru yang ada di daerah lingkungan mereka, khususnya tari Dampieng Salendang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrawiza, Silvia. 2016. Upaya Pelestarian Tari Rampak Tilatang Kamang di Desa Pakan Kamih Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Skripsi*. FBS UNP.
- Brandon, James R. 1989. *Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Yogyakarta : ISI
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: UNP Press.
- Indrayuda. 2013. *Tari sebagai Budayawan Pengetahuan*. Padang : Press UNP.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nerosti, N. (2017). Tiga Gaya Tari Rantak Kudo Berpotensi Sebagai Sajian Pariwisata di Kawasan Mandeh dan Sekitarnya. *Humanus*, 4(2), 89-102.
- Nerosti, N. (2018). Rekonstruksi Dampieng Salendang pada Acara Pesta Perkawinan Keturunan Rajo dan Puti di Kecamatan Koto XI Tarusan: Dalam Meningkatkan Pelayanan Pariwisata Di Kawasan Mandeh.
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*, 2(1).
- Sari, Ana Novita. 2016. Upaya Pelestarian Tari Podang di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*. FBS UNP.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana awal terbentuknya tari Dampieng Salendang ?
2. Apa fungsi tari Dampieng Salendang ?
3. Bagaimana keberadaan tari Dampieng Salendang ?
4. Sudah berapa lama tari Dampieng Salendang tidak ditampilkan ?
5. Bagaimana bentuk motif gerak yang ada pada tari Dampieng Salendang ?
6. Darimana sumber gerak tari Dampieng Salendang ?
7. Berapa orang yang menguasai tari Dampieng Salendang saat ini ?
8. Apa properti yang digunakan dalam tari Dampieng Salendang ?
9. Bagaimana tata rias yang penari tari Dampieng Salendang ?
10. Apa tema tari Dampieng Salendang ?
11. Berapa orang penari dalam tari Dampieng Salendang ?
12. Apa saja alat musik yang digunakan dalam tari Dampieng Salendang ?
13. Bagaimanakah kostum yang digunakan oleh penari tari Dampieng Salendang?
14. Bagaimanakah pola lantai yang digunakan dalam tari Dampieng Salendang?
15. Apa saja upaya Tokoh Tari dalam pelestarian tari Dampieng Salendang ?
16. Bagaimana minat generasi muda untuk melestarikan tari Dampieng Salendang ?
17. Bagaimana pendapat masyarakat setelah peneliti melakukan upaya pelestarian tari Dampieng Salendang ?

DAFTAR TOKOH TARI, NARASUMBER DAN PEMUSIK

TARI DAMPIENG SALENDANG

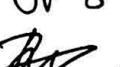
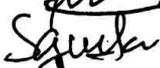
1. Nama : Puteri Darna (Tokoh Tari yaitu keturunan Puti-puti Tarusan)
Umur : 79 Tahun
Pekerjaan : IRT
Jenis kelamin : Perempuan
2. Nama : Yusnimar S.Pd (Narasumber)
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Jenis kelamin : Perempuan
3. Nama : Edi Dharmansyah (Narasumber)
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Nama : Asmiati (Narasumber)
Umur : 66 Tahun
Pekerjaan : IRT
Jenis kelamin : Perempuan
5. Nama : Luki (Pemusik)
Umur : 16 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Jenis kelamin : Laki-laki
6. Nama : Mikel (Pemusik)
Umur : 13 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Jenis kelamin : Laki-laki
7. Nama : Romi (Pemusik)
Umur : 13 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Jenis kelamin : Laki-laki

8. Nama : Jeksen (Pemusik)
Umur : 14 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Jenis kelamin : Laki-laki
9. Nama : Mareta (Pemusik)
Umur : 12 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Jenis kelamin : Laki-laki
10. Nama : Marepi (Pemusik)
Umur : 12 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Jenis kelamin : Laki-laki
11. Nama : Asep (Pemusik)
Umur : 15 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Jenis kelamin : Laki-laki
12. Nama : Ripal (Pemusik)
Umur : 16 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Jenis kelamin : Laki-laki

ABSEN LATIHAN TARI DAMPIENG SALENDANG

Hari/Tanggal : Sabtu / 03 Agustus 2019

Latihan ke : 1

No.	Nama Peserta	Paraf
1	Anjeli	
2	Nindi	
3	Zinta	
4	Anisa	
5	Intan	
6	Rorin	
7	Sintya	
8	Reta	

Panti Asuhan Koto XI Tarusan, 03 Agustus 2019

Pimpinan Sanggar Pucuak Rabuang


Yusnimar

ABSEN LATIHAN TARI DAMPIENG SALENDANG

Hari/Tanggal : Minggu / 04 Agustus 2019

Latihan ke : 2

No.	Nama Peserta	Paraf
1.	Intan	
2.	Anjeli	
3.	Anisa	
4	Zania	
5	Sintya	
6.	Nindi	
7.	Keta	
8.	Roya	

Panti Asuhan Koto XI Tarusan, 04 Agustus 2019

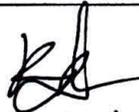
Pimpinan Sanggar Pucuak Rabuang


Yusnimar

ABSEN LATIHAN TARI DAMPIENG SALENDANG

Hari/Tanggal : Senin /12 Agustus 2019

Latihan ke : 3

No.	Nama Peserta	Paraf
1	Reta	
2.	Syintia	
3.	Anisa	
4.	Mindi	
5.	Rozia	
6.	Zintia	
7.	Intan	
8.	Angeli	

Panti Asuhan Koto XI Tarusan, 12 Agustus 2019

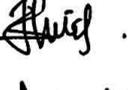
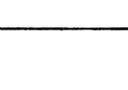
Pimpinan Sanggar Pucuak Rabuang


Yusnimar

ABSEN LATIHAN TARI DAMPIENG SALENDANG

Hari/Tanggal : Kamis / 15 Agustus 2019

Latihan ke : 4

No.	Nama Peserta	Paraf
1	Zintia	
2.	Suntya	
3.	Angeli	
4.	Anisa	
5.	Royca	
6.	Hefa	
7	Intan	
8.	Mindi	

Panti Asuhan Koto XI Tarusan, 15 Agustus 2019

Pimpinan Sanggar Pucuk Rabuang


Yusnimar



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1236/UN35.5/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

8 Agustus 2019

Yth. Kepala Kesbangpol Kab. Pesisir Selatan
Painan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 626/UN35.5.5/LT/2019 tanggal 6 Agustus 2019 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Rizki Iasha Maulidya
NIM/TM : 15023029/2015
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul
“Upaya Pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan”

Tempat : Nagari Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan
Waktu : Agustus s.d. Oktober 2019

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. 4P
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. H. Agus Salim No. 1 Painan

Telp. (0756) 21000 – 21313

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/1261/SEKDA- KSB-POL/REK/VIII/2019

- Menimbang 1. : Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangar perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian.
2. : Bahwa sesuai konsideran angka 1 serta Hasil Verifikasi Sekretariat Daerah Kab. Pesisir Selatan; berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat a. : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian; Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
b. : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ;
c. : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah ;
d. : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Memperhatikan : Surat Dekan Universitas Negeri Padang Nomor : 1236/UN.35.5/LT/2019, tanggal 08 Agustus 2019, tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Bagian Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : Rizki Iasha Maulidya.
Tempat/Tgl Lahir : Padang, 17-07-1997
Pekerjaan : Mahasiswi UNP Sumatera Barat.
Alamat : Jl.Abdul Muis No.16 D.Padang
BP : 15023029/2015
Judul : Upaya Pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.
Lokasi Penelitian : Sanggar Pucuk Rabuang Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan
Waktu Penelitian : 11 Agustus 2019 s/d 30 September 2019

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan kedatangan peneliti kepada Instansi yang dituju (lokasi penelitian) dengan menunjukkan Rekomendasi penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan Adat Budaya serta kearifan lokal.
4. Memberitahukan kepada Instansi lokasi penelitian bahwa penelitian telah selesai, dibuktikan Surat Keterangan Penelitian telah selesai dari Instansi lokasi penelitian.
5. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Bagian Kesbangpol Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan, dalam hal penelitian yang dilakukan lamanya lebih dari 6 (enam) bulan, maka Peneliti wajib melakukan Perpanjangan Surat Rekomendasi penelitian.
7. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Painan, 11 Agustus 2019
An. Sekretaris Daerah Kab. Pesisir Selatan
Kabag. Kesbangpol

HARDI DARMA PUTRA, SH, M.Si
Pembina (Iv/a)
NIP. 19670901 198602 1 002

Tembusan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati/Wakil Bupati Pesisir Selatan di Painan (sebagai laporan).
2. Sdr.Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Tempat.
3. Sdr. Camat Koto XI Tarusan Kab. Pesisir di tempat
4. Sdr. Wali Nagari Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan di tempat
5. Sdr.Pimpinan Sanggar Pucuk Rabung di Tempat.
6. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

Jl. DR. M. Zein No. 20

Telp. 0756 - 431503

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN / SURVEY

Nomor :570 /478/ CMT-TRS /X/ 2019

Kami yang bertandatangan di bawah ini Camat Koto XI Tarusan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIZKI IASHA MAULIDYA**
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Abdul Muis No 16 D Padang
No Induk Mahasiswa : 15023029
Program Studi/Jur : S-1/ Pendidikan Sendratasik
Perguruan Tinggi : UNP Padang
Judul Penelitian : Upaya Pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan
Lokasi Penelitian : Nagari Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
Waktu Penelitian : Agustus s/d September 2019
Anggota : -

Teah menyelesaikan kegiatan penelitian / survey ke lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian, ruang lingkup/kerangka acuan, tujuan dan sesuai dengan jangka waktu penelitian tersebut, serta telah memenuhi kaidah dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tarusan, 4 Oktober 2019

A.n. CAMAT KOTO XI TARUSAN

KASI. PELAYANAN



MIA PARISDA,SH

Penata/ NIP.19830703 200701 2 004

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Pesisir Selatan (laporan).
2. Kepala Bagian Kesbangpol Setda. Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Wali Nagari terkait.
4. Yang bersangkutan.

BIODATA PENULIS



Nama : Rizki Iasha Maulidya
Tahun Masuk / NIM : 2015 / 15023029
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 17 Juli 1997
Alamat : Jln. Abdul Muis No. 16 D Kel. Jati Baru Kec.
Padang Timur Kota Padang
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Prodi/Jenjang Program : Sendratasik / Pendidikan Sendratasik (S1)
Fakultas : Bahasa dan Seni
Riwayat pendidikan :
TK : Darul Ulum PGAI
SD : SDN 31 JTT Padang Timur (2003-2009)
SMP : SMP N 9 Padang (2009-2012)
SMA : SMA N 9 Padang (2012-2015)
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Thomas Mozasa
Ibu : Khairas
Alamat Orang Tua : Jln. Abdul Muis No. 16 D Kel. Jati Baru Kec.
Padang Timur Kota Padang
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : IRT
Jumlah Saudara / anak ke- : - / ke 1 (satu)